



Empowerment of Small and Medium-Sized Tofu Factory Enterprises Through Brand Logo Creation and Processing of Tofu Residue into Nuggets

Pemberdayaan UMKM Pabrik Tahu Melalui Pembuatan Logo Merek dan Pengolahan Ampas Tahu Menjadi Nugget

(Studi Kasus Pabrik Tahu Bu Wiwit di Desa Saptorenggo)

Anastasyia Hilda Fahriza ¹, Nadiva Aulia Yasmin ², Raden Ajeng Sayyidatina Qur'aniyah ³, Rifki Warri Zain ⁴, Kukuh Wisnuaji Anjasmoro ⁵, Riki Tria Hanggara ⁶

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Key Words

UMKM, Ampas Tahu, Nugget.

Abstract

Every region in Indonesia has different potentials and allows it to be developed in various fields, one of which is the business in Saptorenggo Village, RT 04 RW 04, Pakis, Malang Regency. In this village, a very good business is to be developed, namely the development of Mrs Wiwit's tofu factory. The development focuses on creating brands and logos and utilizing tofu waste in new products. Mrs Wiwit's tofu factory business does not yet have a patented name to use or a logo on the product to increase its marketing in online and offline markets. Brand names and logos for SMEs are powerful factors for marketing these products to areas outside the village. Utilization of tofu waste can also be considered not optimal other than being disposed of in its place; tofu waste is usually sold to villagers for animal feed. The tofu dregs are our focus in processing new products for greater selling value. In addition, developing the resulting product can open up opportunities to develop human resources in this new business. Utilization of tofu waste is processed into a new product in the form of a Nugget made with a mixture of tofu dregs that are no longer used.

Kay Words : SME, Tofu Dregs, Nugget

Abstrak

Setiap daerah yang ada di Indonesia pasti terdapat potensi yang berbeda-beda dan memungkinkan untuk dikembangkan dalam berbagai bidang, salah satunya usaha di Desa Saptorenggo, RT

04 RW 04, Pakis, Kabupaten Malang. Di desa ini terdapat usaha yang sangat bagus untuk dikembangkan yakni pengembangan pada pabrik Tahu milik Bu Wiwit. Pengembangan tersebut berfokus pada pembuatan merek dan logo serta pemanfaatan limbah tahu menjadi produk baru. Pada usaha pabrik tahu milik Bu Wiwit belum memiliki nama yang paten untuk digunakan serta logo pada produk untuk meningkatkan pemasarannya di pasar online maupun offline. Nama merek serta logo pada UMKM bisa dibilang menjadi faktor yang ampuh untuk memasarkan produk tersebut ke daerah-daerah luar desa. Pemanfaatan limbah tahu juga bisa dibilang masih kurang maksimal selain dibuang pada tempatnya, limbah ampas tahu biasanya dijual pada warga desa untuk menjadi pakan ternak. Ampas tahu tersebut menjadi fokus kami untuk memanfaatkannya menjadi olahan produk baru agar memiliki nilai jual yang lebih besar. Selain itu dengan mengembangkan produk yang dihasilkan dapat membuka peluang untuk mengembangkan sumber daya manusia pada usaha baru tersebut. Pemanfaatan limbah tahu diolah menjadi produk baru berupa Nugget yang dibuat dengan campuran dari ampas tahu yang sudah tidak dimanfaatkan lagi.

Kata Kunci: UMKM, Ampas Tahu, Nugget

PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perekonomian negara sangat penting dimana menjadi kunci dan pendorong kuat dalam upaya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Keberadaan UMKM menjadi pilar sekaligus ujung tombak perekonomian Negara. Pasalnya pada saat krisis ekonomi terjadi UMKM mampu bertahan sekaligus menjadi roda penggerak perekonomian negara.

Menurut UU No 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.

Mengenai UMKM, di Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis yang menjadi faktor pendorong ekonomi adalah dari UMKM. Banyak Sekali pelaku usaha kecil di Desa Saptorenggo, mulai dari toko kelontong, kaki lima, industri tempe, kripih tempe, dan produksi tahu. Seperti yang difokuskan oleh peneliti dalam pengabdian yang dilaksanakan Mahasiswa KKM pada usaha pabrik tahu Ibu Wiwit di Jalan Bugis Krajan, RT. 04 RW. 04, Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis.

Seperti yang kita ketahui, Tahu menjadi salah satu makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tidak hanya itu bahkan Tahu menjadi salah satu makanan favorit masyarakat Indonesia dengan berbagai cara pengolahannya. Karena Tahu sendiri merupakan salah satu makanan berprotein yang terbuat dari kedelai yang diendap dan diperas terlebih dahulu kemudian dilakukan proses penggilingan sehingga terbentuk sari kedelai.

Proses penggilingan pada kedelai merupakan salah satu bagian dari proses pembuatan tahu dengan metode tradisional. Pada UMKM pabrik tahu Bu Wiwit, proses pembuatan tahu juga masih menggunakan proses tradisional. dimana setelah proses penggilingan kedelai yang menjadi sari kedelai tersebut selanjutnya dilakukan pemasakan, penyaringan, pengasaman dengan cuka, dan pencetakan sehingga menjadi tahu.

Dari proses pembuatan tahu tersebut dihasilkan limbah tahu yang cukup banyak. Limbah pabrik tahu terdiri dari dua macam, yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berasal dari sisa pencucian tahu. Sedangkan limbah padat berasal dari kotoran hasil pembersihan kedelai dan sisa bubur biasa disebut ampas tahu. (Henny Pagoray, 2021)

Pertimbangan Undang - Undang No. 18 Tahun 1999 tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (a) bahwa lingkungan hidup perlu dijaga kelestariannya sehingga tetap mampu menunjang pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan; (b) bahwa dengan meningkatnya pembangunan di segala bidang, khususnya pembangunan di bidang industri, semakin meningkat pula

jumlah limbah yang dihasilkan termasuk yang berbahaya dan beracun yang dapat membahayakan lingkungan hidup dan kesehatan manusia. (Jessy Adack, 2013)

Pembuangan limbah industri tahu menimbulkan bau yang tidak sedap karena mengandung komponen selulosa (bahan baku ampas), jika dibuang ke sungai, selokan atau tanah akan menimbulkan bau yang tidak sedap atau tercemar sehingga menyebabkan sebagian sumur galian warga menjadi kotor dan tidak dapat lagi digunakan untuk minum, mandi, dll. (Azima Idzni Rusydina, 2020)

Air yang merupakan sumber kehidupan manusia perlu dijaga dan dipelihara agar air tetap bersih dan sehat. Perlunya pengetahuan dan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan agar limbah yang dihasilkan dapat ditanggulangi agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan warga sekitar.

Kasus pembuangan limbah ini pernah terjadi pada UMKM industri pabrik tahu Bu Wiwit. Dimana pada tahun 2007 saat permintaan produksi Tahu melonjak sampai 3 kwintal lebih pernah didemo oleh masyarakat sekitar akibat limbah yang dihasilkan terlalu banyak dan pembuangannya yang tidak tepat. Sehingga mengakibatkan lingkungan sekitar menjadi tercemar. Pada saat kejadian tersebut produksi Tahu sempat terhambat dan pemasukan yang di dapat juga menurun.

Setelah kejadian ini Bu Wiwit memperbaiki kesalahannya akibat limbah dengan mengambil tindakan membuat sumur pembuangan limbah tahu. Dalam upaya penanganannya Bu Wiwit juga

mendapatkan izin kembali dari Desa untuk memproduksi Tahu kembali.

Pengolahan dan pemeliharaan limbah industri sangat mendesak agar tidak dihasilkan limbah yang peka terhadap lingkungan, baik cair, padat atau lainnya. Oleh karena itu, pelatihan pemilik usaha kecil tentang cara menangani dan mengolah limbah komersial sangat penting (Nasir dan Fatkhurohman, 2010).

Untuk memperbaiki hal tersebut terdapat solusi sederhana yaitu dengan memberikan sosialisasi, pengetahuan, dan pelatihan mengenai bagaimana mengelola limbah agar bisa dapat dimanfaatkan, baik dari limbah cair maupun limbah padat yang dihasilkan.

Limbah cair yang dihasilkan dari hasil pemerasan ampas tahu, dapat diolah menjadi pupuk cair organik yang dapat digunakan dalam bidang pertanian. Tidak hanya itu limbah tahu yang dihasilkan, terutama limbah padat salah satunya ampas tahu juga dapat dijual untuk pakan ternak. Seperti yang telah diterapkan oleh Bu wiwit juga menjual dari ampas tahu untuk pakan ternak.

Selain menjadi pakan ternak, ada berbagai inovasi untuk mengolah ampas tahu menjadi suatu yang lebih bernilai. Salah satu contoh inovasi dari pengolahan ampas tahu yang dilakukan peneliti adalah membuat Nugget dari ampas tahu.

Inovasi ini akan memberikan peluang bisnis baru bagi pabrik. Tentunya dengan adanya inovasi produk ini juga perlu didukung dengan pengetahuan strategi pemasaran yang baik dan benar agar produk dapat masuk di pasaran.

Dalam strategi pemasaran ada satu hal penting yang harus terlebih dahulu

diperhatikan, yaitu brand atau merek. merek adalah suatu simbol dalam bentuk gambar, kata, huruf, angka, warna, dan berbagai macam bentuk lainnya yang mempunyai nilai dihasilkan dari seseorang ataupun kelompok orang, sehingga menjadi pembeda dengan produk dan/atau badan usaha lain (Williamson, 2002).

Dengan adanya merek juga akan lebih memudahkan kita untuk memasarkan produk yang kita punya kepada masyarakat. Karena jika kita tidak mempunyai nama atas apa yang kita tawarkan bagaimana orang akan mengenal bahwa produk yang ditawarkan adalah milik kita. Jadi peran merek disini sangat menentukan sukses tidak suatu pabrik atau perusahaan untuk menjadi pembeda dan bersaing dengan perusahaan lain.

Namun pada usaha pabrik tahu Bu Wiwit ini memiliki kendala yaitu belum memiliki merek. Tentunya ini akan menjadi hambatan dalam memasarkan produk barunya. Oleh karena itu peneliti juga memberikan beberapa opsi nama dan logo yang ditawarkan kepada pemilik usaha agar pabrik tersebut mempunyai nama paten atau merek.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan - penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur - prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. (Farida Nugrahani, 2014)

Adapun metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik

pendekatan alamiah pada pengumpulan data dan pengolahan data dengan melakukan analisis.

Dalam metode kualitatif, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data/informasi yang valid. Penelitian ini juga dikembangkan dengan pendekatan teori/konsep yang dirujuk dari beberapa sumber seperti buku, jurnal ilmiah dan internet.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pelatihan tentang pemberian logo merek usaha.
2. Mengatasi permasalahan yang dihadapi pabrik tahu mitra, yakni agar dapat memanfaatkan ampas tahu dapat dilakukan dengan mengolah ampas tahu menjadi produk baru yaitu nugget sekaligus pemberian nama merek dan logo produk baru.
3. Memberikan pelatihan tentang proses pembuatan nugget dengan bahan ampas tahu, yang selanjutnya mitra mempraktekannya secara langsung.
4. Memberikan pelatihan tentang kemasan yang baik dan sesuai dengan harga pasar, yang sekaligus dipraktekkan oleh mitra.
5. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi pemasaran yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan Logo Merek pada Pabrik Tahu Bu Wiwit



Gambar 1. Proses Pembuatan Tahu Putih pada Pabrik Tahu Bu Wiwit

UMKM Pabrik Tahu Bu Wiwit merupakan usaha manufaktur yang dikelola, diproduksi, dan dijual oleh pemilik usaha sendiri. Merek (brand) adalah nama, istilah, tanda, lambang atau desain, atau kombinasi semuanya, yang menunjukkan identitas pembuat atau penjual produk atau jasa (Anang Firmansyah, 2019). Pemilihan nama merek juga menjadi hal yang penting dan menjadi pertimbangan untuk membentuk nama yang bagus yang mampu menciptakan daya tarik yang kuat dan mungkin unik.

Selain itu, logo merek juga berkaitan dengan nama merek yang telah dibuat. Selain mempertimbangkan faktor penampilan, desain juga bertujuan untuk memperbaiki kinerja produk, mengurangi biaya produksi dan menambah keunggulan bersaing (Anang Firmansyah, 2019). Adapun desain

logo merek dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Merek/logo produk Pabrik Tahu Bu Wiwit

Di Pabrik Tahu Bu Wiwit, selama proses pembuatan Tahu Putih menghasilkan limbah pabrik tahu salah satunya ampas tahu. Selama ini, ampas tahu sisa dari pembuangan limbah Pabrik Tahu Bu Wiwit hanya dijual kepada peternak untuk dijadikan sebagai pakan sapi perah. Sebelumnya, mitra telah melakukan solusi terhadap limbah pabrik tahu yang tidak berguna dibuang ke sebuah sumur yang memang dibuat khusus untuk tempat pembuangan limbah pabrik.

Oleh karena itu, selama kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Pabrik Tahu Bu Wiwit, peneliti juga membuat inovasi baru berbahan dasar ampas tahu yang diolah menjadi nugget agar bisa menjadi salah satu nilai jual bagi mitra. Adapun langkah-langkah pembuatan produk nugget ampas tahu dimulai dari proses pembuatan nugget hingga pemberian nama produk dan merek logo.

2. Pelatihan Proses Pembuatan Nugget Ampas Tahu

Proses pembuatan nugget ampas tahu dilakukan di rumah Bu Wiwit yang bertempat di Desa Saptorenggo. Berikut adalah tahapan dalam membuat nugget ampas tahu.

1. Siapkan bahan - bahan yang dibutuhkan, yaitu :
 - a. 500g ampas tahu;
 - b. 250g daging ayam;
 - c. 3 butir telur;
 - d. 250g tepung tapioka;
 - e. tepung terigu;
 - f. tepung roti;
 - g. 2 bungkus kaldu bubuk;
 - h. 1 sdm ketumbar bubuk;
 - i. 1 sdt garam;
 - j. 5 siung bawang putih yang sudah dicincang;
 - k. 1 sdt merica bubuk; dan
 - l. 4 sdm minyak sayur.
2. Pertama, peras ampas tahu menggunakan kain kering untuk mengurangi kadar airnya. Setelah diperas, letakkan pada baskom ukuran besar.
3. Haluskan daging ayam dengan menggunakan mesin *chopper* blender.
4. Masukkan 250g tepung tapioka, 3 butir telur dan daging ayam yang telah dihaluskan ke dalam baskom berisi ampas tahu yang telah diperas tadi.

5. Masukkan bumbu seperti kaldu bubuk, ketumbar bubuk, garam, bawang putih, dan merica bubuk ke dalam baskom.
6. Aduk dan uleni adonan sampai merata. Setelah berbentuk sedikit padat, masukkan minyak sayur agar tidak lengket.
7. Setelah adonan merata, siapkan loyang berbentuk persegi (atau bebas) kemudian masukkan adonan ke dalam loyang dan diratakan.
8. Siapkan panci untuk memanaskan air, yang akan digunakan untuk mengukus adonan yang telah diletakkan di loyang.
9. Masukkan loyang berisi adonan ke dalam panci, lalu tutup rapat dengan kain dan tunggu hingga 15-20 menit.
10. Setelah 15-20 menit. Angkat adonan yang telah matang, lalu potong - potong ukuran sesuai selera. Tips agar tidak lengket ketika memotong adalah oleskan minyak pada pisau sehingga tidak lengket dan rusak.
11. Selanjutnya, siapkan tepung roti dan tepung terigu yang telah diaduk dengan air.
12. Masukkan potongan nugget ke dalam tepung terigu, kemudian angkat dan pindahkan ke dalam tepung roti hingga merata. Lalu goreng nugget yang telah

dilapisi tepung roti tersebut hingga merata.

13. Nugget ampas tahu siap dinikmati.



Gambar 3. Proses Pembuatan Nugget Ampas Tahu

Setelah nugget ampas tahu berhasil dibuat, tahap selanjutnya yaitu proses pengemasan dan pemberian nama merek dan logo pada produk nugget ampas tahu. Kemasan yang dibuat harus memiliki desain yang inovatif agar dapat mendorong penjualan dan menarik konsumen untuk membeli produk.

Pada proses pengemasan ini, mitra akan menggunakan jenis kemasan plastik mika (dapat dilihat pada gambar 4).



Gambar 4. Kemasan produk Nugget Ampas Tahu

Setelah proses pengemasan dengan menggunakan plastik mika selesai, tahap selanjutnya yaitu pembuatan nama produk dan logo merek baru. Pada tahap pembuatan nama produk, peneliti menawarkan sebuah nama produk yaitu nupasu yang kemudian disetujui oleh mitra.

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan label pada kemasan. Label dapat bervariasi mulai dari tanda pengenal produk yang sederhana hingga grafik rumit yang merupakan bagian dari kemasan. Label yang akan diberikan menggunakan kertas sticker. Sedangkan untuk isi label terdiri dari nama produk yaitu NUPASU, kemudian ada komposisi bahan produk, keterangan produsen, keterangan halal dan izin usaha. Namun karena merupakan produk baru, maka masih belum ada sertifikasi halal dan belum memiliki izin usaha sehingga keterangan tersebut sementara dikosongkan. Adapun desain label dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Desain Merek/logo produk NUPASU

3. Strategi Pemasaran Produk Nugget Ampas Tahu

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan mitra mengenai bagaimana mitra akan memasarkan produknya. Dari hasil diskusi tersebut disimpulkan bahwa sistem pemasaran yang akan dilakukan adalah melalui dua bentuk produk, yaitu nugget ampas tahu dengan bentuk frozen food dan produk jadi (sudah matang).

Strategi pemasaran yang pertama yaitu memasarkan produk nugget ampas tahu dengan bentuk frozen food. Pada produk frozen food ini dapat dipasarkan melalui media online seperti memposting foto produk pada aplikasi. Produk nugget ampas tahu juga bisa dipasarkan di pasar besar bersamaan dengan saat melakukan penjualan tahu putih milik mitra di pasar. Selain itu, dalam produk frozen food diusahakan untuk

memiliki keunikan tersendiri. Pada produk nugget ampas tahu ini, komposisi berbahan dasar ampas tahu merupakan keunikan yang jarang ditemui di pasar. Sehingga dengan adanya keunikan komposisi tersebut dapat menarik perhatian konsumen. Strategi lain untuk produk nugget ampas tahu dengan bentuk frozen food yaitu menggunakan reseller. Penggunaan reseller ini diyakini efektif bagi suatu usaha dalam memasarkan produknya.

Kemudian strategi yang kedua yaitu penjualan nugget ampas tahu bentuk produk jadi atau sudah matang dan siap santap. Untuk sistem penjualan seperti ini, mitra dapat melakukan penjualan produk melalui media aplikasi online. Selain itu, mitra juga bisa menitipkan produk nugget ampas tahu ke tempat yang sesuai sasarannya. Contohnya seperti warung, rumah makan, dan toko.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi kasus yang dilakukan oleh anggota KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada UMKM pabrik tahu Ibu Wiwit yang bertempat di Desa Saptorenggo Kabupaten Malang, tim peneliti yang merupakan anggota KKM melakukan beberapa bentuk inovasi guna memberdayakan sekaligus mengembangkan usaha pabrik tahu tersebut. Bentuk pemberdayaan dilakukan setelah ditunjang dari adanya

beberapa permasalahan yang pernah terjadi pada usaha pabrik tahu Bu Wiwit yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan dan pengembangan UMKM pabrik tahu Ibu Wiwit di Desa Saptorenggo telah membawakan hasil yang cukup memuaskan. Hasil dari strategi yang telah dilakukan tim KKM UIN Malang meliputi pemberian nama UMKM pabrik tahu Bu Wiwit dengan nama D'P Serba Tahu dengan tujuan agar

tempat usaha Ibu Wiwit semakin mudah dikenali warga dan mudah dicari apabila pemasarannya dilakukan hingga diluar wilayah Desa Saptorenggo. Selain itu juga, tim KKM UIN Malang membuat inovasi dengan melakukan pemberdayaan ampas tahu menjadi nugget guna menambah nilai jual pada UMKM tersebut.

Dengan dilakukannya pengembangan terhadap UMKM ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pengelola UMKM sehingga dapat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga, kebutuhan untuk pendidikan anak – anak mereka, dan kebutuhan lainnya.

Referensi

- Adack, J. (2013). Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup. *Lex Administratum*, 1(3), 78–87.
- Andriana, A., Saputri, F. A., & ... (2020). Peningkatan Omset Penjualan Melalui Pembuatan Logo Dan Promosi Media Online Umkm Jamur Kebontunggul. *Prosiding SNP2M (Seminar*
<http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/427>
- Dr. M. Anang Firmansyah, SE, M. (2019). Buku Pemasaran Produk dan Merek. *Buku Pemasaran Produk Dan Merek*, August, 336.
- Handayani, N., & Fahriana, N. (2017). *Seminar Nasional Teknik Industri*. 13–
- 14.
- Haryanto, A. T., Dewi, S. N., & Riyadi, J. S. (2020). Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Desa Ngasinan Etan, Gebang, Masaran, Sragen. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1.3551>
- Lestari, E. Y., Diningrum, M. M., & Haqiqi, L. I. (2019). Pengembangan Nilai Tambah Ampas Tahu Bernilai Ekonomi melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Dadirejo Pati. *Abdimas*, 23(2), 175–181.
<http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.19916>
- Masyarakat, J. P. (2020). *Maslahah Maslahah*. 1(1), 49–58.
<https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181.
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i2.1251>
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2019). Inovasi Kerupuk Tepung Ampas Tahu Guna Peningkatan Pendapatan Ibu-Ibu Purwogondo, Kartasura. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–12.
<https://doi.org/10.29040/budimas.v1i1.705>
- Puspita, A. R. (2020). Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Upaya

Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bringinan, Kecamatan Jambon, Ponorogo. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v1i2.2330>

Rachman, A., & Hendrawan, D. (2021). Legal Protection of Brand Rights for Franchise Agreements in Indonesia. *Journal of Advances in Humanities and Social Sciences*, 7(3), 71–81. <https://doi.org/10.20474/jahss-7.3.1>

Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal->

inobis.v2i1.65

Tandian, F. R., & Praptiningsih, M. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Produksi Tahu Pada Perusahaan Keluarga Ud.Pabrik Tahu Saudara Di Surabaya. *Agora*, 1(2), 1–6.

Rusydina, Adzima. (2020). *Dampak Pembuangan Limbah Industri Tahu Terhadap Kualitas Air Tanah di Desa Menduran Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan*. Skripsi UNNES. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wawancara

Pujiati, W. (2023). Mitra UMKM Pabrik Tahu, *wawancara*, Kamis 12 Januari